# BAB III

## ACEH DARUSSALAM MASA SULTAN ISKANDAR MUDA

### A. LATAR BELAKANG.

Setahun sejak Sultan Ali Ri'ayat Syah naik tahta yaitu tahun 1604.[1] Yang menggantikan ayahnya Sultan Alauddin Ri'ayat Syah yang telah mengundurkan diri, suasana tidak tentram dan kekacauan mulai terjadi di Kerajaan Aceh Darussalam. Hal Ini karena Sultan Ali Ri'ayat Syah dalam memerintah jalannya pemerintahan - nya kurang bijaksana, serta kurang taat menjalankan - ajaran agama Islam. Sehingga pada masa pemerintahanya politk negara menjadi kacau, ekonomi menjadi mundur, - juga visi kumala cahaya pengawal istanah keraton Dar- rut Dunia yang terdiri dari para prajurit wanita dibubarkan, dan juga pasukan gajah tidak diurus lagi, sehingga banyak gajah yang mati atau lari ke hutan.[2]

---

1. Raden Hoesin Djajadiningrat, Kesultanan Aceh. Penerbit Depdikbud!daerah Istimewah Aceh, 1982, hal 83.

2. A. Hasmy. Iskandar Muda Maukata Alam. Bulan bintang, Jakarta, 1973, hal 36.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kekacauan politik dan ekonomi yang telah melanda Kerajaan Aceh ini menimbulkan rasa tidak puas dikalangan pembesar Istana, rakyat jelata, bahkan kekecewaan juga terjadi dalam keluarga Sultan, yaitu dari kerajaan Pedir Sultan Hussein, serta oleh kepo - nakannya yaitu Iskandar Muda. Sikap Iskandar Muda ini terlihat oleh Sultan Ali Ri'ayat Syah, dan ter - nyata sikap itu dipandang oleh Sultan akan menggang- gu ketertiban dan keamanan Kerajaan. Maka dipersiap kan pasukan untuk menangkapnya. Karena tahu dirinya akan di tangkap, maka Iskandar Muda dan para pajabat kerajaan yang juga merasa tidak puas menyingkir dan minta perlindungan kepada pamannya di Pedir.[3]

Sejak hijrahnya Iskandar Muda dan para peja- bat kerajaan ke daerah Reubee wilyah kerajaan Pedir, mereka merencanakan suatu perebutan kekuasaan terha- dap pamannya Raja Muda Ali yang telah dilantik jadi raja dengan gelar Sultan Alauddin Ri'ayat Syah V. Dan rencana itu juga didukung oleh daerah daerah yang berada di wilayah Kerajaan Aceh Darussalam, dengan

---

3. H Muhammad Said. Aceh Sepanjang Abad. Penerbit Waspada, Medan, 1981, hal 256.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mengirim utusan kedaerah Reubee wilayah kerejaan Pedir untuk menemui Iskandar Muda dan Tengku Chik agar mengambil langkah untuk membebaskan negeri Aceh dari bencana yang lebih besar. Maka pada bulan Romadhon tahun 1014 H atau januari 1606 berlangsung musyawarah Reubee yang dihadiri oleh utusan utusan yang datang dari seluruh Kerajaan Aceh Darussalam,dan musyawarah itu dipimpin oleh Maha raja Lela Daeng Mansur Teungku Chih. Diantara Keputusan yang penting dalam musyawarah itu menetapkan agar segera dima'zulkan Sultan Alauddin Ri'ayat Syah V yang dholim itu, dan ditetapkan pula agar Iskandar Muda memimpin angkatan perang akan menyerbu Banda Aceh itu.[4]

Pada bulan syawal 1014 atau febuari 1606 M.[5] dibawah pimpinan Iskandar Muda pasukan perang berangkat ke ibu kota Kerajaan Banda Aceh ,dan dalam penyerangan itu Iskandar Muda dapat di tangkap oleh pasukan pengawal keraton dan atas perintah Sultan Alauddin Ri'ayat Syah V,dia dipenjarakan dalam keraton Darud Dunia.

---

4. Prof. A Hasmy. Op.cit, hal 38.

5. Ibid, hal 40.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suasana labil yang terjadi di Kerajaan Aceh Darussalam ini rupanya dipakai kesempatan oleh bangsa Portugis,hal ini karena kerajaan yang ter - letak di ujung utara Sumatra ini merupakan musuh yang paling gigih memusuhinya. Maka pada bulan Ju- ni 1606 .[6] Armada Portugis di bawah pimpinan Martin Affonso de Castro melancarkan serangan terhadap Kerajaan Aceh Darussalam dan berhasil menduduki beberapa benteng diantaranya Kota Lubok dan pela - buhan penting seperti Gigih di Pedir.

Melihat kondisi yang berbahaya itu,maka dari dalam penjara Iskandar mengirim pesan kepada Sul - tan bahwa sekiranya dia dilepaskan dari penjara dan diberi senjata bisa mengusir Portugis. Setelah permintaannya dikabulkan,dia bersama pasukannya mengadakan serangan yang mendadak terhadap tentara Portugis yang dipimpin oleh Martin Affonsode Cas - tro,dan serangan itu berhasil dengan baik dan sukses ,sehingga Portugis yang menduduki Benteng - di Kota Lubok dan pelabuhan di Kuala Gigih dapat di hancurkan dan di usir dari wilayah Kerajaan Aceh Darussalam yang didudukinya.

---

6. H . Muhammad Said,Opcit, hal 258



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peperangan yang di pimpin oleh Iskandar Muda ini menyalamatkan kerajaan dari bahaya penjajahan dan berakhir mengusir Portugis dari Wilayah kerajaan Aceh Darussalam,sejak saat itu keperkasaan Iskandar Muda sangat menonjol itu menggemparkan masyarakat di negeri Aceh.

Setelah pembebasan negeri Aceh dari tangan Portugis yang di pimpin oleh Iskandar Muda itu,Sultan Ali Ri'ayat Syah V meninggal dunia akibat serangan jantung pada tanggal 28 Zulkoidah 1015 H atau bertepatan 4 april 1607 .[7] Bagi Iskandar muda saat itu merupakan kesempatan yang tepat untuk tampil dalam usaha menaiki tahta demi menyelamatkan kera - jaan.

Iskandar Muda terus maju menuju ke istana untuk menduduki tahta pemerintahan. Kebetulan gerakannya mendapat dukungan orang orang besar istana dan rakyat. Maka pada hari rabu tanggal 8 Dhulhijah 1015 H atau 11 mei 1607 Iskandar Muda dinobatkan - menjadi Sultan kerajaan Aceh Darussalam dalam usia 17 tahun dengan gelar Sultan Alauddin Iskandar Muda Darma Wangsa perkasa Alam Syah.[8]

---

7. Ibid, hal. 261.

8. Prof Dr A. Hasmy, Op. cit, hal. 43.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. BIOGRAFI SINGKAT.

1. Silsilah Iskandar Muda.

Sultan Iskandar Muda lahir pada tanggal 22 Rajab 1001 Hijriyah atau yang bertepatan dengan tahun 1593 Miladiyah di ibu kota kerajaan Aceh Darussalam yaitu Darud Dunia. Beliau lahir dari seorang ayah bernama Laksamana Muda Mansyur Syah dan seorang ibu bernama Putri Indra Wangsa.

Ayahhanda Iskandar Muda Laksamana Muda Maharaja Mansyur Syah adalah putra dari Abdul - llah Jalil, putra Sultan Alauddin Ri'ayat Syah II, yang memerintah pada tahun 945 - 979 atau 1539 -1571 M, Putra Sultan Alauddin Ali Mughayat Syah ( 1511 - 1530 ), Putra Sultan Alauddin Sam- su Syah ( 1497 - 1511 ), Putra Maharaja Munawar Syah, Putra Sultan Alauddin Husain Syah I ( 1465 - 1489 ), Putra Sultan Alauddin Mahmud II John Syah ( 1408 - 1465 ).

Dari pihak Ibuda Iskandar Muda, yakni putri Raja Indra Wangsa adalah Putri Sultan Alauddin Ri'ayat Syah IV Syaidil Mukamil ( 1589 - 1604 ), putra Maharaja Firmansyah, Putra Sultan Alaud - din Mudafar Syah ( 1490 - 1497 ), Putra Raja



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Malikul Mubin,Putra Sultan Alauddin Mahmud II John Syah. Maka disinilah tempat bertemunya kedua sil - silah antara ayahanda Iskandar Muda dan ayahanda Puteri Indra Wangsa.[10]

2. Masa Kecil.

Iskandar Muda ketika baru lahir dinamakan raja Sulaiaman,kemudian Abangta Munawar Syah, lalu Tun Mangkat Darmawangsa. Bayi tersebut hidup dalam suasana kemewahan dimahligai Sri Wangsa dalam ke - raton Darud Dunia.[11]

Sungguhpun kemewahan yang melimpah ruah, na- mun bayi yang masih kecil itu tidak dipupuk supaya nanti setelah dewasa menjadi anak raja yang manja dan angkuh. Tapi sejak kecil dia didik dan di ajar agar nanti setelah dewasa dan menjadi raja yang beragama,berilmu,berjiwa besar,mulia,adil,bijaksa- na dan gagah berani.

Ketika Abangta Munawar berusia 2 tahun ter - jadilah pertempuran yang dasyat di laut Aru antara armada Portugis yang dibantu oleh kerajaan Johor, yang dipimpin oleh Laksamana Merah Miru, sedangkan

---

11. Prof. A. Hasmy,ibid, hal. 27



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

armada Kerajaan Aceh Darussalam dipimpin oleh Laksamana Maharaja Mansur Syah. Pertempuran itu dimenangkan oleh armada kerajaan Aceh,dan dalam pertempuran itu banyak sekali menelan kurban dari kedua belah pihak yang bertikai termasuk ayahanda Abangta Munawar tewas dalam pertempuran itu.

3. Pendidikan.

Sekalipun ayahandanya telah sahid ketika berumur dua tahun,namun pendidikan Abangta Munawar syah tidak tersia sia,karena neneknya Sultan Alauddin Inayat Syah I V Saiidil Mukamil menaruh perhatian yang cukup besar terhadap pendidikan cucunya itu. Disamping ibunya sendiri bertekad - mengasuh dan mendidik puteranya supaya menjadi manusia teladan.

Setelah Abangta Munawar Syah berumur enam tahun,neneknya menugaskan beberapa orang guru atau ulama untuk mengajar dan mendidiknya dalam berbagai bidang. Menurut salah satu naskah dari kitab Tabaqotus Salatin karangan Syehk Abu Bin Ismail,gugu guru yang ditugaskan untuk mengajar dan mendidik Abangta Munawar Syah yaitu :



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Patih Raja Indra Abdussalam Makdum Sani Maha-rajaJeupa,ditugaskan untuk mengajar menulis dan membaca,mengaja Al qur'an,keimanan,ibadah,akhlak ilmu hisab dan adat istiadat.

b. Khujah Manaseeh ( Guru besar dari Turki ),ditu-gaskan untuk mengajar bahasa Arab,Belanda,Turki, Portugis dan Inggris.

c. Hakim Mahmud Hukama Indra,ditugaskan mengajar ilmu hukum,baik hukum Islam maupun hukum Inter-nasional.

d. Maugat Dailah,Ma'un Maugat Setia Jaga, Maugat Bangsi Kara, Sri Nanta Suara Daudy,kepada mere-ka ditugasi untuk mengajar seni budaya.

e. Untuk ketangkasan Militer dan olah raga diserah kan kepada pendakar Syaiful Muluk Maugat Ratna Indra dan Sida Umar Mausuh,untuk mengajar memacu,menunggang kuda. Tun Khujah Manai dan Sida Tuka Maugat Dilam Cahya untuk mengajar ca-ra memegang dan mempergunakan Gajah,dan Laksa - mana Maharaja Gurah dengan para pembantunya Ka-piten Moer Daver Karwal,Kapiten Tjaul dan Kapi-ten Koeji untuk mengajar khusus dalam bidang ke meliteran.[12]

---

12. Ibid,hal.26



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Masa Dewasa.

Berkat pengajaran dan pendidikan yang diterimanya sejak kecil, didalam Istana Darut Dunia dan dengan modal kecerdasan otaknya. Itulah yang nantinya mengantarkan Abangta Maunawar Syah menjadi pemuda yang perkasa. Dan karena budi pekerti, keberanian dan kecerdasan yang demikian itu, kemudian Abangta Maunawar Syah setelah dewasa mendapat sambutan lima nama keagungan yaitu :

a. Pancagah, artinya lima kemegahan, cerdas, kuat hafalan, kuat badan, tangkas dan berani.

b. John Syah, artinya keras hati, gagah, tanpan dan rupawan.

c. Perkasa Alam Syah, artinya tinggi cita cita, bijaksana, berilmu, pandai bersilat kata.

d. Darma Wangsa, artinya budiman, sopan santun, setia kawan, adil, cinta kebenaran, cinta agama, dan bangsa.

e. Iskandar Muda, artinya bersemangat wajah, cepat dan tepat dalam tindakan, teguh pendirian, dan memiliki watak Iskandar Zulkarnain.

C. PEMERINTAHANNYA.

Bentuk pemerintahan kerajaan Aceh Darussalam



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada masa Sultan Iskandar Muda pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua bagian,yaitu pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah. Untuk lebih jelasnya bentuk pemerintahan itu dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Pemerintahan Pusat.

Berdasarkan sebuah manuskrip yang terdapat di Universitas kebanggaan Kuala Lumpur yang belum dikatalogkan yang tertulis dalam bahasa Arab dari melayu dan berangka tahun 1706, yang isinya mengenai susunan pemerintahan pusat pada masa Sultan Iskandar Muda yang terdiri dari 24 lembaga atau jabatan. Adapun nama dari masing masing lembaga tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kerekum Katibil Muluh ( sekretaris raja )
2. Raiz Wazirat Abdullah ( perdana mentri )
3. Wazirat Addaullah (mentri negara )
4. Wazirat Al Akhdam (mentri agung )
5. Wazirat Al Harbiyah ( mentri peperangan )
6. Wazirat Al Haqqamaiyyah ( mentri kehakiman )
7. Waziarat Al Daraham ( mentri keungan )
8. Wazirat Al Mizan ( mentri keadilan )
9. Wazirat Al Ma'arif ( mentri pendidikan )
10. Wazirat Al Kharasiyah ( mentri luar negeri )
11. Wazirat Addakhiliyah ( mentri dalam negeri )
12. Wazirat Al Auqof ( mentri urusan waqaf )
13. Wazirat Azziraah ( mentri pertanian )
14. Wazirat Al Makiyyah ( mentri urusan harta )
15. Wazirat Al Muwashalat ( mentri perhubungan )
16. Wazirat Asyiqhal ( mentri tenaga kerja )
17. Wazirat Tahkum Muharrijlailah ( ketua pengu - rus kors kesenian )



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18. Syikh Al Islam Mufti ( empat Syikh Kaabah)
19. Qodhi Malikul Adil ( kadhi raja yang adil)
20. Qodhi Mualdlam ( jaksa agung )
21. Imam Baadar Darul Makmur Darussalam
22. Keucih Muluk ( Keuci Raja )
23. Imam Muluh ( Imam Raja )
24. Panglima Khanduri Muluh ( Ketua penyelenggara handuri raja ).13

Kedua puluh empat lembaga yang ada di kerajaan Aceh Darussalam seperti tersebut di atas, dibawahi oleh orang orang tertentu yang diangkat oleh Sultan. Di antaranya lembaga yang ada yang dekat hubungannya dan mempunyai pengaruh kepada Sultan yaitu ; Perdana Mentri,biasanya bergelar - orang kaya Maharaja Sri Raja,ialah orang yang membawahiwazir wazir di kerajaan. Kemudian Kodhi Mahkul Adil, dan jabatan ini diadakan pertama kali pada masa Sultan Iskandar.

Pemimpin selanjutnya yang amat dekat dan punya pengaruh terhadap Sultan yaitu : Wazir Al Harbiyyah ( mentri peperangan ). Dia lebih terkenal dengan sebutan Laksamana. Pada masa Iskandar Muda Laksamana ini yang selalu memimpin penaklukkan penaklukkan yang dilakukan kerajaan Aceh dan

---

13. Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah DEPDIKBUD. Sejarah Daerah Propinsi Aceh,Penerbit Depdikbud,Aceh,1978,hal 68.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkat kemenangan kemenangan yang diperolehnya membuat kekuasaan Sultan Iskandar Muda menjadi besar.[14]

Selain kedua puluh empat jabatan yang ada di Kerajaan Aceh Darussalam, masih terdapat beberapa badan atau lemabaga yang turut mendampingi Sultan Iskandar Muda pada pemerintahan pusat, yaitu antara lain :

1. Balai Ruang Sari.

   Yaitu lembaga yang dipimpin oleh Sultan sendiri, yang beranggotakan empat hulubalang, dan tujuh ulama ( sekarang seperti Bapenas ).

2. Balai Majlis Mahkamah Rakyat.

   Yaitu lembaga yang dipimpin oleh Qodhi Malikul Adil, yang beranggotakan 73 orang (DPR).[15]

3. Balai Gading.

   Yaitu Tempat mufakat 8 orang hulubalang dan 7 orang ulama, serta mentri mentri Kerajaan Aceh Darussalam.

4. Balai Laksamana.

   Yaitu sebuah tempat semacam markas angkatan perang, yang dikepalai oleh seorang Laksama-

---

14. Loc.cit.
15. Prof ... Hasmy, Op.cit, hal. 73.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

na yang bertanggung jawab kepada Sultan (Departemen Pertahanan ).[16]

5. Balai Furdha.

Yaitu lembaga memungut bea cukai,yang di pimpin oleh seorang Wazir yang bergelar mentri Sri Paduka ( Departemen Perdagangan ).

6.Balai Majlis Mahkamah.

Yaitu suatu lembaga yang dipimpin oleh seorang wazir Mizan ( Departemen Kehakiman ).

7. Balai Baitul Mal.

Yaitu balai yang dikepalai oleh seorang wazir yang bergelar Sri Maha Raja Bendahara Raja Wazir ( Departemen Keuangan ).[17]

B. Pemerintahan Daerah.

Kerajaan Aceh Darussalam pada masa Sultan Iskandar Muda ,selain dari pemerintahan pusat, juga terdiri dari wilayah wilayah sampai kepada tingkat

---

16. Proyek Penelitian Dan pencatatan Kebudayaan Aceh, Depdikbud,Op.cit, hal. 70.

17. Prof. A. Hasmy. Op.Cit, hal. 73.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang paling rendah,yang tersusun sebagai berikut:

a. Gampong ( kampung ).

Gampong ini merupakan bentuk teritorial yang terkecil dari susunan pemerintahan kerajaan Aceh Darussalam,yang dikepalai oleh seorang kepala gampong ( kampung ). Adapun tugasnya adalah menjaga ketertiban, keamanan dan adat dalam desanya,berusaha memakmurkannya dan memberi keadilan dalam setiap perselisihan.

b. Mukim.

Adalah gabungan dari gampong gampong dan merupakan kesatuan hukum yang bercorak agama,kepala mukim bernama Imam. Imam ini pada mulanya merupakan pimpinan masjid dan berarti pemimpin urusan agama. Lambat laun ia mempunyai kekuasaan duniawi,hal ini karena dia diangkat oleh Hububalang.[18]

c. Nanggrae ( negeri ).

Yaitu bentuk wilayah yang lebih besar

---

18. Prof. Dr. Koentjara Ningrat. Manusia dan Kebudayaan di Indonesia,Penerbit Djambatan, Jakarta, 1979,hal 234.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daripada Mukim,adapun Nanggrae ini merupakan gabungan dari beberapa Mukim yang dikepalai-oleh hububalang ( tingkat kecamatan sekarang) Para hulubalang menerima kekuasaan langsung dari Sultan,dan tugas dari hulubalang adalah memimipin Nanggreanya dan mengkoordinasi te-naga tenaga tempur daerah kekuasaannya bila terjadi peperangan,selain itu juga harus melaksanakan intruksi intruksi dari Sultan.[19]

d. Sagoe ( sagi ).

Adalah daerah yang merupakan gabungan dari mukim juga,akan tetapi lebih luas dari pada Nanggrae. Kepala Sagoe adalah Panglima . Panglima itu mempunyai hubungan keturunan lan sung dengan Sultan. Daerah Sagoe ini merupa -kan daerah yang lansung berada dibawah Sultan.[20]

---

19. Proyek Penelitian dan Pencatan Kebudayaan Aceh Depdikbud, Op.cit, hal. 67.

20. Prof. Dr Koetjara Ningrat, Opcit, hal. 235.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id